

## Keterbatasan Fasilitas Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di SDN 050625 Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Azra Fahira Lubis<sup>1</sup>, Rohima Donna Siregar<sup>2</sup>, Nuristiqamah Awaliyahputri B<sup>3</sup>, Enny Nazrah Pulungan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [azra0301221026@uinsu.ac.id](mailto:azra0301221026@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rohima0301221033@uinsu.ac.id](mailto:rohima0301221033@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [nuristiqamahapbz@unisu.ac.id](mailto:nuristiqamahapbz@unisu.ac.id)<sup>3</sup>, [ennynazrah@uinsu.ac.id](mailto:ennynazrah@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 17 April 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

**Keywords:** Keterbatasan Fasilitas Pendidikan, Teknologi, Lingkungan Belajar, Akademik Siswa

**Abstract:** Keterbatasan fasilitas pendidikan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi sekolah-sekolah di daerah terpencil, termasuk SDN 050625 yang terletak di Desa Rumah Galuh, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan fasilitas pendidikan yang memengaruhi proses pembelajaran di SDN 050625 Desa Rumah Galuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi observasi langsung ke lapangan dan survei. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah ini mengalami berbagai keterbatasan fasilitas seperti kondisi bangunan sekolah yang kurang layak, meja yang bolong, kurangnya alat tulis seperti buku teks serta kondisi perpustakaan yang tidak memadai dan terbatasnya bahan bacaan. Ruang kelas dengan lantai tanah yang berdebu sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi tidak nyaman. Selain itu, sekolah juga mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kami merekomendasikan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperbaiki kondisi fasilitas pendidikan di daerah terpencil guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan akademik siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi kehidupan di masa depan. Proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia pertama kali muncul, meskipun pelaksanaannya masih sangat sederhana. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan telah berlangsung sejak zaman dahulu, namun karena prosesnya begitu sederhana, orang-orang pada masa itu tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan

sebenarnya merupakan bentuk dari pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hayat. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya dalam lingkungan di masa depan (Yudin, 2019).

Secara sederhana dan umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya saling mendukung dan memajukan satu sama lain. Pendidikan tidak hanya sekadar memberikan informasi dan membentuk keterampilan, tetapi juga meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercipta pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya persiapan untuk kehidupan di masa depan, melainkan juga untuk kehidupan saat ini, di mana anak-anak sedang berkembang menuju kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang diperoleh setiap individu (peserta didik) untuk membuatnya lebih mengerti, memahami, dan matang, serta mampu berpikir lebih kritis (Abd et al., 2022).

Fasilitas pendidikan adalah salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kelengkapan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap seluruh sarana dan prasarana sekolah sangat penting agar fasilitas tersebut dapat mendukung pembelajaran dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga pengelolaan yang efektif sangat diperlukan oleh setiap instansi pendidikan, terutama sekolah. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana dan prasarana secara efisien. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik diperlukan agar penggunaan fasilitas sekolah dapat berjalan dengan efektif. Pengelolaan ini menjadi kegiatan penting karena sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Fasilitas pendidikan berperan dalam memperjelas kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika sarana dan prasarana yang memadai tersedia dan dapat digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar (Dihadi & Elly 2019).

Ketersediaan fasilitas yang baik dan sumber belajar dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat dan tekun dalam belajar. Namun, kenyataannya, siswa merasa tidak nyaman saat berada di dalam kelas karena pencahayaan yang kurang memadai dan tidak adanya alat pendingin seperti kipas angin. Kondisi ini menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketidaktersediaan fasilitas belajar dapat menyebabkan keterbatasan siswa dalam mencapai hasil yang optimal. Kurangnya perlengkapan sekolah dapat berdampak pada pendidikan anak, yang bisa berujung pada kegagalan dalam hasil belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas ini juga dapat menyebabkan sikap malas siswa terhadap pendidikan mereka, karena kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi membuat mereka menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, fasilitas sekolah memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk memberikan pengajaran kepada siswa di bawah bimbingan pendidik atau guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai cara dapat

---

dilakukan agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang salah satunya melalui proses belajar. Fasilitas merupakan sarana yang membantu guru, siswa, dan seluruh warga sekolah dalam mengakses dan menyampaikan informasi pembelajaran tanpa dibatasi waktu dan tempat. Dengan adanya fasilitas sekolah, siswa dapat belajar lebih efektif karena mereka bisa menerima pelajaran dengan lebih baik. Fasilitas pendidikan juga mencakup sarana dan prasarana yang harus ada untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sarana meliputi semua perangkat seperti peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar, seperti gedung, ruang kelas, media belajar, meja, dan kursi. Fasilitas sekolah ini dimanfaatkan oleh semua pihak di sekolah, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan staf administrasi.

Dengan demikian, fasilitas tidak hanya diperuntukkan bagi guru dan siswa, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Sholihatul et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 050625 Desa Rumah Galuh Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara kami menemukan fasilitas yang ada di SD Negeri 050625 baik itu sarana maupun prasarana tergolong sangat memprihatinkan bahkan fasilitas nya juga ada yang tidak layak dipakai untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti kondisi ruang kelas yang kurang memadai dimana dinding kelas banyak yang sudah keropos bahkan sudah tidak tertutup, meja yang bolong dan rusak, bangku sudah banyak yang rusak dan semua lantai kelas di SD Negeri 050625 masih lantai tanah berdebu. Hal ini pastinya sangat mengganggu kegiatan proses pembelajaran bagi siswa sehingga siswa tidak nyaman dan konsentras saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ruang guru di SD Negeri 050625 kurang layak bahkan akses internet tidak ada dan kamar mandi di SD Negeri 050625 kotor. Adapun untuk lokasi SD Negeri 050625 posisi nya di depan sekolah ini telah terjadinya tanah longsor sehingga takut terjadi kejadian hal yang tidak diinginkan terhadap seluruh siswa di sekolah ini. Adapun fasilitas di SD Negeri 050625 Rumah Galuh memiliki 14 ruang kelas yaitu 7 kelas dengan kondisi rusak ringan, 3 kelas dengan kondisi rusak sedang dan 4 kelas dengan kondisi rusak berat, perpustakaan 1 dengan kondisi rusak ringan, tidak memiliki laboratorium (laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium computer dan laboratorium IPS). Di SD Negeri 050625 Rumah Galuh ada 2 toilet guru dengan kondisi rusak ringan dan 2 toilet untuk siswa dengan kondisi rusak ringan. Sekolah SD Negeri 050625 tidak ada untuk sambungan konektivitas internet dan menggunakan daya listrik 450 watt dari dari PLN.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, salah satu komponen yang sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik adalah fasilitas sekolah. Fasilitas pendidikan mencakup “segala sesuatu yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar,” seperti ruang kelas, meja, kursi, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Dengan demikian, fasilitas pendidikan merupakan semua hal yang diperlukan sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif. Ketersediaan fasilitas di sekolah atau lembaga pendidikan bergantung pada kemampuan masing-masing untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar tidak terpenuhi, hal ini dapat membatasi kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan berpotensi menyebabkan kegagalan dalam pencapaian pendidikan mereka.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode obeservasi langsung kelapangan dan survei di SD Negeri 050625 yang berlokasi di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara untuk menggali secara mendalam permasalahan keterbatasan fasilitas dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama tiga hari berturut-turut yakni pada tanggal 29-31 Juli 2024, meliputi seluruh jenjang kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana serta aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa keterbatasan fasilitas yang cukup signifikan seperti atap kelas yang bocor, meja rusak, kursi rusak dan kondisi ruang kelas yang tidak layak serta minimnya media pembelajaran.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan para guru untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai penyebab utama permasalahan tersebut. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah dan kondisi infrastruktur yang buruk menjadi faktor utama yang menyebabkan keterbatasan fasilitas di sekolah. Kurangnya alokasi anggaran untuk perbaikan dan penambahan fasilitas serta kesulitan akses menuju sekolah akibat kondisi jalan yang rusak menjadi kendala yang terus berulang. Pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan disana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Fasilitas Pendidikan di SD Negeri 050625**

Fasilitas pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sumarah et al., 2024) Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan ada beberapa keterbatasan fasilitas di SDN 050625 sebagai berikut.

**a) Kondisi Bangunan Sekolah**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kerusakan pada bangunan kelas SD Negeri 050625 cukup signifikan. Selain genteng yang bocor yang menyebabkan ruangan kelas sering kali becek dan lembab saat musim hujan. Selain itu, terdapat pula plafon yang lapuk dan rawan runtuh. Kondisi ini mengindikasikan adanya kerusakan struktur bangunan yang perlu segera diperbaiki untuk menghindari risiko kecelakaan.



**Gambar 1. Kondisi Bangunan Kelas**

**b) Kondisi Jendela Kelas**

Jendela yang rusak, tidak hanya mengganggu kenyamanan dan konsentrasi siswa, tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan. Kaca yang pecah dan engsel yang rusak dapat menyebabkan cedera. Selain itu, gangguan visual dan suara dari luar kelas yang masuk melalui celah-celah jendela juga menghambat proses belajar mengajar seperti yang terlihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Kondisi Jendela Kelas**

**c) Kondisi Meja dan Bangku Kelas**

Meja dan bangku yang rusak secara signifikan mengurangi kenyamanan siswa selama proses belajar-mengajar. Kondisi ini membuat siswa sulit untuk mempertahankan postur tubuh yang baik saat duduk dan menulis, sehingga dapat menyebabkan kelelahan dan ketidaknyamanan fisik seperti yang terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Kondisi Meja dan Kursi**

**d) Kondisi Lantai Kelas**

Lantai kelas yang masih menggunakan pasir merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan dan kesehatan siswa, tetapi juga menghambat proses pembelajaran. Debu pasir yang beterbangan dapat menyebabkan berbagai masalah pernapasan, sementara lantai yang berlumpur meningkatkan risiko infeksi. Selain itu, lingkungan belajar yang kotor dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan memberikan kesan yang buruk tentang kualitas pendidikan yang diberikan seperti pada gambar 4.



**Gambar 4. Kondisi Lantai Kelas**

Adapun keterbatasan fasilitas lainnya seperti perpustakaan yang tidak memadai. Hal ini menghambat pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara optimal. Tanpa adanya perpustakaan, siswa kesulitan untuk mencari referensi tambahan selain buku pelajaran yang diberikan guru. Akibatnya, wawasan dan pengetahuan mereka menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan akses teknologi sangat membebani guru dalam menyampaikan materi Pelajaran. Guru harus menyiapkan berbagai media pembelajaran secara manual, seperti membuat handout, poster atau slide presentasi yang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra. Tanpa dukungan teknologi, Guru kesulitan untuk menghadirkan

variasi dalam metode pembelajaran. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Minimnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen utama dalam sumber belajar. Media ini berfungsi sebagai alat yang secara spesifik menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar secara keseluruhan terdiri dari berbagai komponen, termasuk media pembelajaran, materi Pelajaran dan lingkungan belajar. Semua komponen ini saling terkait dan bekerja sama untuk mendukung proses pembelajaran siswa (Ahmad, 2020). Minimnya media pembelajaran membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Akibatnya, motivasi belajar siswa pun menurun. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi, sehingga siswa sulit untuk tetap fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Konektivitas internet yang lemah sangat menghambat proses belajar-mengajar. Guru dan siswa kesulitan mengakses berbagai sumber belajar online, seperti video pembelajaran, artikel ilmiah, atau platform pembelajaran digital lainnya. Hal ini membatasi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendalam. Jaringan internet yang tidak stabil seringkali menyebabkan gangguan saat melakukan kegiatan pembelajaran online, seperti video *conference* atau ujian daring. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

## **2. Dampak Keterbatasan Fasilitas Pendidikan di SD Negeri 050625**

Pendidikan jenjang sekolah dasar sebagai jenjang awal dalam pendidikan formal, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Di jenjang ini, peserta didik mendapatkan pendidikan awal yang membekali mereka dengan pengetahuan dasar, bimbingan dan pendidikan formal dari guru yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Umumnya, peserta didik di sekolah dasar berusia antara 6 hingga 12 tahun dengan karakteristik khas seperti suka bermain, aktif bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan lebih menikmati kegiatan yang dilakukan secara langsung. Proses pembelajaran yang efektif akan berjalan lancar jika didukung oleh fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar adalah sarana atau alat pendukung yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Fasilitas ini mencakup gedung, ruang belajar, peralatan dan perlengkapan pendukung, media pembelajaran seperti buku serta sumber belajar lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 050625, minat belajar peserta didik masih tergolong rendah khususnya di kelas 2 Sekolah Negeri. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik masih sering berbicara dengan temannya yang sangat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya mengganggu teman lain yang ingin fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru tetapi juga membuat peserta didik yang berbicara tidak dapat menyerap materi dengan baik. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengganggu teman dengan menjahilin seperti mencolek-colek saat sedang memperhatikan guru dan ada pula yang melamun selama pelajaran berlangsung. Selain masalah minat belajar, fasilitas belajar di SD Negeri 050625 juga kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas seperti alat peraga, media pembelajaran dan buku terutama di perpustakaan masih belum lengkap. Dengan adanya keterbatasan fasilitas, sering kali pendidik harus menyediakan sendiri media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahkan tidak menggunakan media dan alat peraga sama sekali. Hal ini menyebabkan seluruh pendidik di SD Negeri 050625 perlu bekerja lebih keras dan kreatif dalam mencari alternatif untuk tetap

melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan meskipun tanpa fasilitas yang lengkap. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran serta mencari ide dan gagasan baru dalam mengajarkan keterampilan sehingga keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tidak menjadi hambatan dan materi pelajaran tetap dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat belajar, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, minat belajar tidak muncul begitu saja tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan fasilitas belajar yang lengkap karena fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi juga berperan sebagai penunjang minat belajar peserta didik. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan, semakin tinggi pula minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Keterbatasan fasilitas di sekolah menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas ini menyebabkan pembelajaran di sekolah tidak berjalan optimal dan berisiko gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan ini membutuhkan tindakan lebih lanjut dari pendidik, pemerintah, lembaga pendidikan dan orang tua siswa. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih belum merata, terutama di wilayah pedesaan yang terpencil dan daerah dengan status ekonomi rendah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi kondisi SD Negeri 050625 sangat memprihatinkan dan kurang layak untuk kegiatan belajar-mengajar. Kerusakan bangunan yang signifikan, mulai dari atap hingga lantai mengancam keselamatan siswa dan guru. Selain itu, minimnya fasilitas penunjang seperti meja, kursi dan media pembelajaran juga sangat menghambat proses pembelajaran. Kondisi sekolah yang tidak memadai ini berdampak buruk pada kualitas pendidikan. Siswa sulit berkonsentrasi karena gangguan lingkungan, seperti suara bising dan debu. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena keterbatasan media pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 050625 diperlukan perbaikan dan penambahan fasilitas yang memadai. Hal ini meliputi perbaikan bangunan yang rusak, pengadaan meja dan kursi yang layak, serta penyediaan media pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, siswa dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan aman sehingga potensi belajar mereka dapat berkembang secara optimal.

### **PENGAKUAN**

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Rumah Galuh kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara beserta Guru-guru di SD Negeri 050625 Desa Rumah Galuh yang telah menyambut kehadiran kami dengan baik sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar sampai selesai.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada kami dan seluruh peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian sampai selesai.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abd, R. BP., Sabhayati, A. M., Andi, F., Yuyun, K., & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2-4.
- Ahmad, S. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dihadi, R. S., & Elly, R. R. 2019. Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1), 26-27.
- Sholihatul, H. D., Siti, F. F., & Endang, W. N. 2022. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3732.
- Sumarah, S., Lutfi, H., Mohammad, S., Rustina, M. N., Baso, T., Angga, P., & Sri, R. 2024. *Ilmu Pendidikan*.
- Yudin, C. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.